



مجلة الاقتصاد الإسلامي

AL-Fadilah: Islamic Economics Journal

E-ISSN: 3031-0210

<https://doi.org/10.61166/fadilah.v3i1.21>

Vol. 3 No. 1 (2025)

pp. 1-10

Research Article

Landasan dan Motivasi Entrepreneurship Dalam Islam

Holilur Rahman¹, Ach Subairi², Taufiq Marwina Hakim³

1. Universitas Al Amien Prenduan, Indonesia; holilur.rahman@idia.ac.id
2. Universitas Al Amien Prenduan, Indonesia; achsubairi48@gmail.com
3. Universitas Al Amien Prenduan, Indonesia; taufikhakim422@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Fadilah: Islamic Economics Journal**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 07, 2024

Revised : Oktober 15, 2024

Accepted : January 20, 2025

Available online : April 24, 2025

How to Cite: Holilur Rahman, Ach Subairi, & Taufiq Marwina Hakim. (2025). Foundation and Motivation of Entrepreneurship in Islam. *Al-Fadilah: Islamic Economics Journal*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.61166/fadilah.v3i1.22>

Foundation and Motivation of Entrepreneurship in Islam

Abstract. This research aims to determine the foundation and motivation provided by educators in terms of entrepreneurship which will then improve the skills of postgraduate students at Al Amien Prenduan University. This study used qualitative research methods. The author's strategy in research is looking for data sources through books, journals and other scientific works. By multiplying the data. The Prophet Muhammad had a strategy in carrying out entrepreneurial activities in the form of honesty, trustworthiness, self-confidence, spirit, a truly clean business, etiquette, bright prospects, diligent, persistent, independent, never giving up, daring to take risks, and having an egalitarian personality. The application of entrepreneurship to entrepreneurial students cannot be separated from educators who provide entrepreneurial motivation. From the application of entrepreneurship, it will

increase the life skills contained in students which include personal skills and social life skills, and along with the implementation of entrepreneurship in students.

Keywords: Entrepreneurship, Islam, Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui landasan dan motivasi yang diberikan pendidik dalam hal kewirausahaan yang kemudian akan meningkatkan kecakapan mahasiswa pascasarjana universitas al amien preduan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Strategi dari penulis dalam penelitian mencari sumber data melalui buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Dengan mengali data-data. Nabi Muhammad memiliki strategi dalam melakukan kegiatan kewirausahaan berupa kejujuran, amanah, percaya diri, spirit, bisnis yang benar-benar bersih, beretiket, berprospek cerah, rajin, tekun, mandiri, pantang menyerah, berani mengambil resiko, dan memiliki pribadi yang egaliter, Pada penerapan kewirausahaan pada peserta didik enterprener tidak lepas dari pendidik yang memberikan suatu motivasi kewirausahaan. Dari penerapan kewirausahaan, maka akan meningkatkan kecakapan hidup yang terdapat dalam peserta didik yang meliputi kecakapan personal dan kecakapan hidup sosial, dan Seiring dengan diadakanya kewirausahaan pada peserta didik.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Islam, Pendidikan

PENDAHULUAN

Wirausaha adalah salah satu jalan bagi seluruh umat islam untuk melakukan bisnis dan bertransaksi. Dalam dunia berwirausaha ini sudah di atur didalam Al-Quran sebagai panduan hidup umat manusia serta memberikan pdoman syariah bagi para entrepreneur untuk berkerja dan berusaha.

Sebagai negara berkembang, Indonesia berupaya meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Peran penting dalam meningkatkan taraf hidup penduduk adalah pendidikan kewirausahaan. Sebab, pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu syarat untuk menjaga harkat dan martabat manusia, menuju kehidupan yang sejahtera, dan mengurangi angka pengangguran yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Motivasi juga sangat penting dalam dunia bisnis, motivasi adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi atau mendorong seseorang yang merupakan energi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam konteks entrepreneur, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang menimbulkan kegiatan entrepreneur yang menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi juga berfungsi untuk memenuhi minat berwirausaha.

Landasan dan motivasi telah melekat pada diri Nabi Muhammad SAW. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas manusia, khususnya umat Islam. Oleh karena itu, umat Islam harus menguasai praktik Islamicpreneurship yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Islamicpreneurship adalah ilmu entrepreneurship dengan bentuk kegiatan memimpin, mendirikan, menanggung resiko, mengelola, dan menjadi pemilik usaha menurut ajaran Islam. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang landasan dan motivasi enterpreneurship.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian kualitatif studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena secara holistik dan kontekstual dengan pengumpulan data alamiah dan memfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif.

PEMBAHASAN

Landasan Entrepreneurship Dalam Islam

Dalam kontek islam perlu kita ketahui Nabi Muhammad SAW merupakan wirausahawan sejati yang memiliki kemerdekaan, kebebasan dan memupuk kepercayaan diri. Dalam Tahapan takhrij hadis mensyaratkan untuk mengeluarkan hadis dari kitab hadis yang kemudian diteliti kesahihannya. Setelah dilakukan pelacakan hadis dengan kata kunci “perniagaan” pada Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam, maka ditemukan hadis Imam Ahmad No. 2817¹. Adapun redaksi teks hadis di bawah ini:

“Telah menceritakan kepada kami az-Zubairi dan Aswad al-Ma'na keduanya berkata; telah mengabarkan kepada kami Syarik dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas ia berkata; Nabi صلى الله عليه وسلم berniaga dari kafilah yang datang, lalu beliau memperoleh keuntungan beberapa uqiyah, kemudian beliau membagi-bagikannya kepada janda-janda Abdul Muththalib, lalu beliau bersabda, “Aku tidak akan membeli suatu perniagaan yang aku tidak mendapatkan harganya (keuntungannya).” Dan telah menceritakannya kepada kami Waki' juga, lalu ia mensanadkannya (H.R. Ahmad No. 2817).

Hadis riwayat Ahmad No. 2817 bersifat maqbul dalam arti diterima sebagai dalil. Dikisahkan Nabi Saw. membagikan beberapa uqiyah kepada janda-janda Abdul Muththalib dari keuntungan berniaga. Uqiyah adalah sebutan bagi sejumlah uang dirham, yaitu satu uqiyah senilai 40 dirham dalam ukuran Hijaz². Hadis ini memberikan pesan bahwa perniagaan dijalankan tiada lain untuk mengambil selisih sehingga diperoleh keuntungan. Apabila maknanya diperluas maka untuk memperoleh keuntungan harta hendaknya berdagang, berniaga, berwirausaha atau menjalankan entrepreneurship. Selebihnya, keuntungan harta melalui aktivitas entrepreneurship dapat dibagikan kepada orang-orang yang tidak mampu secara finansial, dan lebih jauhnya lagi berperan untuk menumbuhkan perekonomian.

Dan masih banyak lagi hadits Nabi yang mendorong pengembangan semangat entrepreneurship, seperti ”Hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat

¹ Siti Rahmah, Wahyudin Darmalaksana (2022), STUDI ENTREPRENEURSHIP DALAM PANDANGAN HADIS. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hal 1062

² Abubakar, A. (2020). Mahar sebagai Wasa'il Maqasid al-Tabi'ah. ADHKI: Journal of Islamic Family Law, 2(2), 107-127.

90 persen pintu rezeki” (HR Ahmad). ”Sesungguhnya sebaik-baik mata pencaharian adalah seorang pedagang (entrepreneur)” (HR Baihaqy)³

Selain itu Ajaran Islam sangat mendorong entrepreneurship pada umatnya. Oleh karena itu bagi seorang muslim, jiwa kewirausahaan tersebut seharusnya sudah menjadi bagian dari hidupnya. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar bekerja dan beramal, sebagaimana disebutkan dalam al Quran yang artinya:

“Bekerjalah kamu, maka Allah, Rasulnya dan orang beriman, akan melihat pekerjaanmu” (QS at Taubah: 105). Selain itu juga disebutkan:

“Apabila kamu telah melaksanakan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah rezeki Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung” (QS al Jumuah: 10).

karakteristik seorang pengusaha muslim harus memiliki keyakinan bahwa manusia hanya berkewajiban melakukan usaha semaksimal yang mampu dilakukan, sementara hasil dari usaha tersebut diserahkan kepada kekuasaan Allah. Hal inilah yang digambarkan oleh Allah dalam Surat Ali Imran ayat 159:

Artinya: “Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya.”⁴

Motivasi Entrepreneurship

Motivasi yaitu suatu aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Adapaun menurut Santoso Soroso motivasi yaitu suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan suatu cara yang di arahkan pada tujuan spesifik tertentu (specific goal directec way). Motivasi merupakan sebuah dorongan yang membuat seseorang untuk berbuat suatu tindakan⁵. Adapaun Motivasi menurut Purnomo memiliki dimensi yaitu sebagai berikut: (a) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan; (b) Adanya dorongan melakukan kegiatan; (c) Adanya kebutuhan melakukan kegiatan; (c) Adanya harapan dan cita-cita yang hendak dicapai; (d) Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri.efikasi diri juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi entrepreneurship. Efikasi diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan dari seseorang. Konsep efikasi diri pertamakali dikemukakan oleh Bandura. Bandura menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu dalam memperkirakan kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil

³ Nur Baladina. Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Jalan Veteran Malang. Hal 125

⁴ Kamaluddin, “KEWIRAUSAHAAN DALAM PANDANGAN ISLAM,” dalam *Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (dipresentasikan pada Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Dan Binis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: PUSKIBII (Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis), 2019).

⁵ Sri Rezeki Widya Ritonga , Tuti Anggraini , Zuhri M. Nawawi. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA DALAM BISNIS ISLAM MELALUI MOTIVASI, UIN Sumatera Utara Medan, hal 4.

yang diinginkan. Efikasi diri memiliki 3 dimensi. Adapun masing-masing dimensi memiliki implikasi penting yaitu: (a) Tingkat Kesulitan Tugas (Level/magnitude); (b) Generalitas (Generality); (c) Kekuatan Keyakinan (Strenght).

Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar karyawan, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan untuk lancarnya usaha tersebut. Peran motivasi dalam berwirausaha dapat dianalogikan sebagai bahan bakar penggerak mesin. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirusaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut⁶.

Motivasi lainnya bisa kita ambil dari kisah Rasullilah. Rasulullah memberikan contoh sebagai seorang pedagang/saudagar yang ulung dengan menampilkan sifat kejujuran (shiddiq), terpercaya (amanah), komunikatif (tabligh) dan cerdas (fathanah). Dengan keagungan dan kemuliaan sifat-sifat yang ditampilkannya ketika bertindak sebagai usahawan, maka beliau disamping mendapat gelar al-Amin, juga dikenal sebagai seorang marketer yang cerdas dan bermoral. Oleh karenanya seorang muslim yang ingin terjun ke dunia usaha (wirausahawan), sudah sewajarnya menjadikan Nabi Muhammad sebagai figur acuan dalam menjalankan bisnis, sebab beliau telah menunjukkan bagaimana cara berbisnis yang benar, jujur, dan amanah sekaligus memperoleh profit yang optimal.⁷

Motivasi juga berfungsi untuk mempengaruhi minat berwirausaha. Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap entrepreneur. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan.⁸

Karakteristik Islamicpreneurship

Islamicpreneurship menggambarkan bahwa Islam memiliki konsep yang luas dan universal, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim memiliki minat berbisnis karena beberapa latar belakang masalah, salah satunya

⁶ Zuhrina Aidha, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hal 46.

⁷ Kamaluddin(2019), KEWIRAUSAHAAN DALAM PANDANGAN ISLAM. Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Hal 309

⁸ Safitri Tasidjawa dan Moh Amin, "PENGARUH KREATIVITAS DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM MALANG," vol.10, no. 13 (2021).

ekonomi yang tidak stabil. Dengan landasan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam setiap usaha yang dijalankan, maka sistem perekonomian dapat berjalan dengan stabil dan baik. Oleh karena itu, islamicpreneurship berarti lima prinsip teologis fundamental⁹, yaitu:

1. Prinsip ketuhanan, yaitu meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di bumi diciptakan oleh Allah dan segala sesuatu adalah milik Allah, dan segala karunia dapat dimanfaatkan.
2. Prinsip-prinsip Al-Qur'an (nilai-nilai al-Qur'an), yaitu berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan tidak boleh melanggar konteks nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, kerendahan hati, syura (diskusi), dan istiqomah.
3. Prinsip Ibadah, yaitu pekerjaan yang diniatkan dan dilakukan sebagai ibadah untuk memperoleh ridha dan ridho Allah SWT.¹⁰
4. Asas kesepakatan, yaitu akad/janji dari kedua belah pihak dengan tidak ada rasa saling merugikan satu sama lain.¹¹
5. Prinsip imamah (kesiapan melayani), yaitu dapat melayani dan memfasilitasi dengan baik¹².

Umat Islam harus berperan aktif dalam menegakkan keadilan ekonomi Islam, dan peran tersebut harus didukung oleh landasan praktik kewirausahaan¹³. Seorang wirausahawan muslim, harus mampu membangun sistem islami dalam mengelola usahanya, karena landasannya berpijak pada sifat-sifat kenabian, yaitu

1. Shiddiq (benar dan jujur dalam perkataan dan perbuatan). Wirausahawan yang selalu berperilaku jujur dan benar dalam segala bentuk, baik jujur terhadap dirinya sendiri, pelanggan, pemegang saham, rekanan, maupun pesaing. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan suatu kelompok dan bisnis kepadanya.¹⁴
2. Amanah (kredibel dan terpercaya dalam menjalankan perintah dari Allah SWT). Wirausahawan harus dapat diandalkan dan dipercaya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan mengandalkan manajemen perusahaan, menggunakan hak dengan baik, tidak merugikan hak orang lain, transparansi transaksi, kinerja tugas yang optimal, dan menjaga kejujuran untuk menghindari berbagai penipuan.
3. Fathonah (cerdas dalam berpikir sehingga dapat mengatur perselingkuhan dengan baik). Seorang entrepreneur harus memiliki kecerdasan intelektual, kearifan, wawasan, dan pemahaman tentang bagaimana menjalankan bisnis dengan baik dan benar. Selain itu, dalam situasi persaingan yang ketat dapat

⁹ Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

¹⁰ Ridha Raudah Nur dan Subiyantoro Subiyantoro, "PRINSIP EDUPRENEURSHIP MENURUT PERSPEKTIF ISLAM," *JURNAL EDUSCIENCE*, vol.9, no. 2 (10 Agustus 2022): 493-504.

¹¹ Anisa Fadilah Zustika dan Naufal Ubaidillah, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam kegiatan Entrepreneurship (Study kasus AHASS Putra Merdeka 01499 Surabaya)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol.9, no. 3 (10 November 2023): 3267.

¹² Idris. (2015). *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

¹³ Kasmir. (2012). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

¹⁴ Khairul Wahid dan Ahmad Syakur, "Konsep Islamicpreneurship Dalam Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Al-Qur'an," *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, vol.2, no. 2 (24 Juli 2023): 83-96.

mengoptimalkan potensi kecerdasannya dalam mengelola perusahaan yang kreatif, cerdas, dan dapat menciptakan masa depan yang lebih baik.¹⁵

4. Tabligh (komunikatif dan mampu menyampaikan amanat Islam baik lisan maupun tulisan). Wirausahawan harus mampu menyampaikan segala sesuatu yang dikehendaki oleh Allah SWT, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, menyampaikan bahasa yang tepat melalui tutur kata yang rapi, dan penalaran yang tepat, serta mengetahui cara membangun komunikasi dan hubungan bisnis (network) yang baik.¹⁶

Dalam konteks kajian Islam tentang entrepreneurship, perilaku Nabi Muhammad SAW harus dipertimbangkan dalam pembahasan mengenai pelaku bisnis. Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa praktik islamicpreneurship setidaknya harus memahami nilai-nilai dasar etika entrepreneurship sebagaimana yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW¹⁷. Sebagai contoh, tidak berdagang dengan barang haram, memotivasi entrepreneurship sebagai sarana ibadah, mencari keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta sebagian keuntungan diberikan kepada kaum miskin sebagai hak mereka dalam bentuk zakat dan sedekah¹⁸. Entrepreneurship dari perspektif agama menjadi penting karena agama secara langsung membentuk pemikiran dan tindakan manusia yang kemudian mempengaruhi cara seseorang¹⁹. Artinya, islamicpreneurship berimplikasi pada kesuksesan bisnis jika menyerap nilai-nilai ajaran Islam di dalamnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Pentingnya etika entrepreneurship dengan demikian dapat dipahami dari tiga perspektif. Pertama, etika digunakan menurut norma dan nilai agama sebagai pedoman individu dan kelompok untuk mengatur perilaku bisnis. Kedua, etika adalah seperangkat prinsip dan nilai moral Islam. Ketiga, etika dalam mempelajari ilmu baik dan buruk. Dari perspektif ini, etika islamicpreneurship dalam penerapan bisnis Islam adalah perilaku bagaimana bisnis dan proses dapat berjalan mengikuti tuntunan nilai dan ajaran Islam, untuk menciptakan kebiasaan dalam setiap bisnis yang dijalankan dengan mengedepankan nilai-nilai Islam. Adanya

¹⁵ Noraihan Mohamad dkk., "[THE RELEVANCE OF ISLAMIC ENTREPRENEUR PERSONALITY TO BUILD TRUST IN STRENGTHENING COMMITMENT AND CUSTOMER LOYALTY] KERELEVANAN PERSONALITI USAHAWAN ISLAM UNTUK MEMBENTUK KEPERCAYAAN DALAM MENGUKUHKAN KOMITMEN DAN KESETIAAN PELANGGAN" (t.t.).

¹⁶ Iah Saniah dkk., "MEMBANGUN ENTREPRENEURSHIP DALAM EKONOMI SYARIAH PADA TOKO GROSIR IPAHA PUSAKAJAYA," vol.1, no. 1 (2024).

¹⁷ Salim, S. A.-D. (2006). Strategi Bisnis Islam Untuk Kewirausahaan. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.

¹⁸ Ramadani, V., Dana, L.-P., Ratten, V., & Tahiri, S. (2015). The context of Islamic entrepreneurship and business : Concept , principles and perspectives The context of Islamic entrepreneurship and business : concept , principles and perspectives Veland Ramadani * Léo-Paul Dana Vanessa Ratten Sadush Tahiri. International Journal of Business and Globalisation, 15(January), 244-261

¹⁹ Ramadani, V., Dana, L. P., Gërguri-Rashiti, S., & Ratten, V. (2016). Entrepreneurship and management in an Islamic context. Entrepreneurship and Management in an Islamic Context. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-39679-8>

islamicpreneurship memberikan nilai arah bisnis yang harus memperhatikan etika, standar, dan semua nilai-nilai Islam.

Adapun etika dalam dunia bisnis islam menurut sudarsono menyebutkan, berbuat jujur, berbuat baik pada orang tua, menjaga kesucian diri, kasih sayang, hemat, sederhana, kebenaran, pemaaf, adil, pemberani, malu, dan berterimakasih.²⁰

KESIMPULAN

Hadis riwayat Ahmad No. 2817 bersifat maqbul dalam arti diterima sebagai dalil. Dikisahkan Nabi Saw. membagikan beberapa uqiyah kepada janda-janda Abdul Muththalib dari keuntungan berniaga. Uqiyah adalah sebutan bagi sejumlah uang dirham, yaitu satu uqiyah senilai 40 dirham dalam ukuran Hijaz (Abubakar, 2020). Hadis ini memberikan pesan bahwa perniagaan dijalankan tiada lain untuk mengambil selisih sehingga diperoleh keuntungan. Apabila maknanya diperluas maka untuk memperoleh keuntungan harta hendaknya berdagang, berniaga, berwirausaha atau menjalankan entrepreneurship. Selebihnya, keuntungan harta melalui aktivitas entrepreneurship dapat dibagikan kepada orang-orang yang tidak mampu secara finansial, dan lebih jauhnya lagi berperan untuk menumbuhkan perekonomian.

Motivasi lainnya bisa kita ambil dari kisah Rasulullah. Rasulullah memberikan contoh sebagai seorang pedagang/saudagar yang ulung dengan menampilkan sifat kejujuran (shiddiq), terpercaya (amanah), komunikatif (tabligh) dan cerdas (fathanah). Dengan keagungan dan kemuliaan sifat-sifat yang ditampilkannya ketika bertindak sebagai usahawan, maka beliau disamping mendapat gelar al-Amin, juga dikenal sebagai seorang marketer yang cerdas dan bermoral. Oleh karenanya seorang muslim yang ingin terjun ke dunia usaha (wirausahawan), sudah sewajarnya menjadikan Nabi Muhammad sebagai figur acuan dalam menjalankan bisnis, sebab beliau telah menunjukkan bagaimana cara berbisnis yang benar, jujur, dan amanah sekaligus memperoleh profit yang optimal.

Islamicpreneurship menggambarkan bahwa Islam memiliki konsep yang luas dan universal, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim memiliki minat berbisnis karena beberapa latar belakang masalah, salah satunya ekonomi yang tidak stabil. Dengan landasan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam setiap usaha yang dijalankan, maka sistem perekonomian dapat berjalan dengan stabil dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Rahmah, Wahyudin Darmalaksana (2022), Studi Entrepreneurship Dalam Pandangan Hadis. Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Hal 1062
- Abubakar, A. (2020). Mahar Sebagai Wasa'il Maqasid Al-Tabi'ah. Adhki: Journal Of Islamic Family Law, 2(2), 107-127
- Nur Baladina. Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Jalan Veteran Malang. Hal 125

²⁰ Angga Gumilar, "ETIKA BISNIS DALAM NILAI-NILAI ISLAM," vol., no. 2 (2017).

- Sri Rezeki Widya Ritonga , Tuti Anggraini , Zuhrinal M. Nawawi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Dalam Bisnis Islam Melalui Motivasi, Uin Sumatera Utara Medan, Hal 4.
- Zuhrina Aidha, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Hal 46.
- Kamaluddin(2019), Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam. Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Hal 309
- Bungin, B. (2013). Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Idris. (2015). Hadis Ekonomi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2012). Kewirausahaan. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Salim, S. A.-D. (2006). Strategi Bisnis Islam Untuk Kewirausahaan Title. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.
- Ramadani, V., Dana, L.-P., Ratten, V., & Tahiri, S. (2015). The Context Of Islamic Entrepreneurship And Business : Concept , Principles And Perspectives The Context Of Islamic Entrepreneurship And Business : Concept , Principles And Perspectives Veland Ramadani * Léo-Paul Salim, S. A.-D. (2006). Strategi Bisnis Islam Untuk Kewirausahaan Title. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.
- Ramadani, V., Dana, L.-P., Ratten, V., & Tahiri, S. (2015). The Context Of Islamic Entrepreneurship And Business : Concept , Principles And Perspectives The Context Of Islamic Entrepreneurship And Business : Concept , Principles And Perspectives Veland Ramadani * Léo-Paul
- Ramadani, V., Dana, L. P., Gërguri-Rashiti, S., & Ratten, V. (2016). Entrepreneurship And Management In An Islamic Context. Entrepreneurship And Management In An Islamic Context. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-39679-8>
- Gumilar, Angga. "ETIKA BISNIS DALAM NILAI-NILAI ISLAM." vol., no. 2 (2017).
- Kamaluddin. "KEWIRAUSAHAAN DALAM PANDANGAN ISLAM." Dalam *HasilPenelitiandanPengabdianKepadaMasyarakat*. FakultasEkonomi Dan BinisUniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara: PUSKIBII (Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis), 2019.
- Khairul Wahid dan Ahmad Syakur. "Konsep Islamicpreneurship Dalam Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Al-Qur'an." *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, vol.2, no. 2 (24 Juli 2023): 83–96.
- Mohamad, Noraihan, Mohd Sobhi Ishak, dan Sabrina Mohd Rashid. "[THE RELEVANCE OF ISLAMIC ENTREPRENEUR PERSONALITY TO BUILD TRUST IN STRENGTHENING COMMITMENT AND CUSTOMER LOYALTY] KERELEVANAN PERSONALITI USAHAWAN ISLAM UNTUK MEMBENTUK KEPERCAYAAN DALAM MENGUKUHKAN KOMITMEN DAN KESETIAAN PELANGGAN" (t.t.).
- Nur, Ridha Raudah, dan Subiyantoro Subiyantoro. "PRINSIP EDUPRENEURSHIP MENURUT PERSPEKTIF ISLAM." *JURNAL EDUSCIENCE*, vol.9, no. 2 (10 Agustus 2022): 493–504.

Saniah, Iah, Lutfi Maulana, dan Nurlailiyah Aidatus Sholihah. "MEMBANGUN ENTREPRENEURSHIP DALAM EKONOMI SYARIAH PADA TOKO GROSIR IPAHA PUSAKAJAYA." vol.1, no. 1 (2024).

Tasidjawa, Safitri, dan Moh Amin. "PENGARUH KREATIVITAS DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM MALANG." vol.10, no. 13 (2021).

Zustika, Anisa Fadilah, dan Naufal Ubaidillah. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam kegiatan Entrepreneurship (Study kasus AHASS Putra Merdeka 01499 Surabaya)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol.9, no. 3 (10 November 2023): 3267.